

PROBLEMATIKA MEMBACA PEMAHAMAN DALAM TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII A DI SMP NEGERI 7 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Tina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Tina151003@gmail.com

Astaman

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
astaman.rf@gmail.com

Nurlisa

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
nurlisaidris2@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the problems of reading comprehension in descriptive texts among Grade VII A students at SMP Negeri 7 Sambas in the 2024/2025 academic year. The objectives of this research are to: (1) describe the factors influencing the problems of reading comprehension in descriptive texts; (2) describe how reading comprehension in descriptive texts affects students' learning outcomes; and (3) describe the teacher's strategies in overcoming the problems of reading comprehension in descriptive texts. This research uses a qualitative approach with a phenomenological research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) Factors influencing reading comprehension problems in descriptive texts among Grade VII A students at SMP Negeri 7 Sambas include interest, motivation, limited vocabulary mastery, and family environment. (2) Comprehension of descriptive texts affects students' learning outcomes; students who understand the texts well are able to answer questions and complete related tasks more easily, while students who lack comprehension struggle and tend to achieve lower learning outcomes. (3) The teacher's strategy to address these problems is the use of the Directed Reading Activity (DRA) strategy. This strategy actively guides students throughout the reading process, enabling them to build a deeper understanding of the text through structured stages.

Keywords: Problems, Reading Comprehension, Descriptive Text

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025. 2) Mendeskripsikan pemahaman dalam teks deskripsi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025. 3) Mendeskripsikan strategi guru untuk mengatasi problematika membaca pemahaman dalam teks deksripsi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025 yaitu minat, motivasi, keterbatasan penguasaan kosakata, dan lingkungan keluarga. 2) Pemahaman dalam teks deskripsi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025, di mana siswa yang memahami teks deskripsi dengan baik akan mudah menjawab pertanyaan dari guru dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks deskripsi. Sedangkan siswa yang kurang memahami teks deskripsi maka akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks deskripsi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. 3) Strategi guru untuk mengatasi problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025 yaitu dengan menggunakan strategi *Directed Raeding Activity* (DRA). Strategi DRA ini membimbing siswa secara aktif selama proses membaca, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi teks, dengan tahapan-tahapan yang terstruktur.

Kata Kunci: Problematika, Membaca Pemahaman, Teks Deskripsi

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup

komponen-komponen keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa adalah keterampilan membaca.

Proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan, sehingga lebih mampu menjawab tantangan di masa akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Farida Rahim, 2008). Membaca adalah aktivitas untuk memahami ide atau gagasan yang tersurat maupun tersirat didalam suatu bacaan. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik (Ida Hamidah dan Fauzi Sundari, 2023).

Perintah membaca pun telah tersirat dalam ayat suci Al-Qur'an Firman Allah pada surah Al-alq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

M. Quraish Shihab pada tafsir Al-Misbah, Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa perintah membaca pertama kali disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Ini artinya Islam memberikan penghargaan yang sangat tinggi terhadap pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. Dapat dilihat, pengulangan kata *iqra'* diambil dari kata *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun bagi pembacanya pada ayat tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan membaca tidak akan maksimal kecuali dengan mengulang-ulang. Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain (M. Quraish Shihab, 2003). Membaca merupakan inti dalam pendidikan, lewat membaca secara akan memperoleh kekayaan khazanah yang tidak terbatas serta mempermudah seorang untuk mendapat informasi yang luas.

Programme for International Student Assessment (PISA) atau program penilaian pelajar internasional, menyatakan bahwa skor literasi membaca di Indonesia turun pada tahun 2022. Pada penilaian tersebut Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara, dengan skor literasi membaca 359 poin. Penilaian ini dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and*

Development (OECD). Berdasarkan data tersebut menunjukkan kemampuan literasi siswa di Indonesia rendah.

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemahaman bacaan yang mendalam, analisis teks, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa diajarkan tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga pemahaman makna di balik teks, menganalisis struktur bahasa dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam teks. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa yakni, pendekatan berbasis genre. Pendekatan berbasis genre dikenal sebagai pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ialah teks deskripsi. Teks deskripsi yaitu suatu jenis tulisan yang dapat menjelaskan dan menggambarkan atau memaparkan tentang suatu hal, objek, dan keadaan tertentu. Untuk dapat memahami isi dari teks deskripsi, perlunya siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan prasarvei pada tanggal 10 September 2024, bahwa terdapat problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi yang terjadi di kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas. Semua siswa yang sudah bisa membaca, namun belum memahami isi bacaan, terutama dalam teks deskripsi. Hal ini ditandai ketika siswa kesulitan dalam menemukan informasi rinci dalam teks deskripsi, menemukan ide pokok dalam teks deskripsi, dan menyimpulkan isi teks deskripsi." Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Problematika Membaca Pemahaman dalam Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2024-2025."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada Pendekatan kualitatif data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang mencoba menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. *Setting* tempat atau lokasi pada penelitian di dilaksanakan di SMP Negeri 7 Sambas, Desa Sungai Rambah, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas.

Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu 5 orang siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A, dan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sambas. Sumber data sekunder pada penelitian ini, seperti profil Sekolah, modul ajar, dokumentasi pada saat melakukan penelitian, buku, skripsi, dan jurnal. Demi mempermudah dalam pengambilan data lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Hal ini untuk mempermudah penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik karena direncanakan dengan matang.

PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi di kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas yaitu minat, motivasi, keterbatasan penguasaan kosakata, dan lingkungan keluarga. 1). Minat baca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Siswa yang kurang berminat atau kurang tertarik dengan kegiatan membaca akan kesulitan dalam menangkap isi dan makna dalam teks bacaan. Seperti halnya pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas yang menunjukkan tingkat minat baca yang rendah. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan hanya dilakukan ketika diminta oleh guru. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, terutama teks deskripsi.

Minat baca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Minat baca ialah keinginan kuat disertai dengan usaha-usaha untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dengan kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri (Dewi Arifa, 2017). Minat dalam belajar membaca sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar akan meningkat jika didalam aktivitas belajarnya didasari dengan minat. Belajar membaca akan terasa mudah jika memiliki minat membaca namun jika sebaliknya, maka belajar membaca akan terasa membosankan (Safitri Melinia dkk, 2022). Tingginya minat baca dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, kritis, dan teliti dalam menangkap makna yang tersirat maupun tersurat dalam teks. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menyebabkan siswa kurang fokus, mudah teralihkan, dan kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, baik makna tersurat maupun tersirat.

2). Motivasi yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan, karena motivasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran membaca. Seperti halnya yang dialami siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas. Siswa cenderung kurang antusias ketika diminta untuk membaca. Bahkan pada saat diminta membaca masih ada beberapa siswa

yang tidak membaca, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami teks deskripsi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca akan antusias ketika diminta membaca serta memiliki dorongan untuk mengetahui lebih banyak isi dari teks yang dibaca.

Motivasi yang kuat untuk membaca cenderung mencari dan membaca bahan bacaan sesuai dengan keinginan. Selain itu, motivasi yang kuat juga dapat membantu seseorang dalam mengatasi tantangan yang muncul saat membaca, seperti kesulitan dalam memahami bahasa atau konsep yang sulit. Motivasi dalam membaca dapat berasal dari berbagai hal, seperti keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu topik, keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa atau pengetahuan umum, keinginan untuk mengembangkan minat pada suatu bidang tertentu (Irwan Pachrozi, 2023). Hal yang sangat penting bagi kesuksesan belajar membaca ialah motivasi, keinginan, dorongan yang terus-menerus untuk mengerjakannya (Arifa, 2017). Motivasi membaca memegang peran krusial dalam pembelajaran, karena dapat mendorong siswa untuk membaca secara konsisten, bahkan menjadikannya kebiasaan. Motivasi membaca juga membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa belum memiliki motivasi yang kuat untuk membaca.

3). Penguasaan kosakata yakni kemampuan seseorang dalam menguasai dan mempergunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa (Yusni, 2023). Penguasaan kosakata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang luas cenderung lebih mudah memahami isi dan makna dalam teks. Sebaliknya, keterbatasan penguasaan kosakata dapat menjadi hambatan serius dalam proses membaca pemahaman. Kondisi ini terlihat pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas, yang masih memiliki penguasaan kosakata yang terbatas. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami berbagai jenis teks bacaan, termasuk teks deskripsi yang memerlukan pemahaman detail terhadap kata dan frasa.

Kemampuan berbahasa atau penguasaan kosakata termasuk faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca (Somadoyo, 2011). Seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengar maka akan sulit memahami teks tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimiliki (Sri Maharani dan Mina Lubis, 2023). Oleh karena itu, penguasaan kosakata yang baik sangat diperlukan agar siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih efektif.

Keterbatasan penguasaan kosakata tidak hanya terlihat saat siswa membaca teks deskripsi, tetapi juga saat siswa diminta menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Banyak siswa yang hanya mampu menyalin kalimat dari teks tanpa benar-benar memahami

makna. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengaitkan kata-kata dalam teks dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi. Kesulitan tersebut memperkuat pentingnya penguasaan kosakata sebagai fondasi utama dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan. Selain itu, penguasaan kosakata juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyusun inferensi atau menarik kesimpulan berdasarkan teks. Siswa yang tidak memahami makna kata-kata tertentu dalam bacaan akan mengalami kesulitan dalam menangkap makna tersirat yang tidak secara langsung tertulis. Padahal, kemampuan menyimpulkan informasi implisit sangat diperlukan dalam memahami teks deskripsi maupun jenis teks lainnya. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosakata harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran membaca agar siswa dapat memahami isi teks secara menyeluruh, baik dari segi makna eksplisit maupun makna implisit.

4). Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama, termasuk yang mendorong kebiasaan membaca. Jika di rumah siswa jarang diajak membaca oleh orang tua, maka kebiasaan membaca pun tidak terbentuk dengan baik. Dorongan dari orang tua yang lemah turut berkontribusi dalam rendahnya kemampuan membaca siswa. Dukungan dan dorongan orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan membaca siswa di rumah (Irwan Pachrozi, 2023). Siswa belajar perlu mendapatkan dorongan dari orang tua. Rumah yang kurang mendukung aktivitas membaca menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam (Sri Sunarti, 2021).

Kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua dapat menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, terutama teks deskripsi yang menuntut pemahaman terhadap detail dan isi secara menyeluruh. Ketika siswa tidak mendapatkan perhatian atau dorongan untuk belajar di rumah, siswa menjadi kurang tertarik untuk membaca. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap makna isi bacaan. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa membiasakan membaca bersama, mendiskusikan isi bacaan, atau memberikan arahan terhadap materi yang sulit dipahami. Selain meningkatkan pemahaman, keterlibatan tersebut juga mempererat hubungan antara orang tua dan siswa dalam kegiatan pendidikan. Siswa yang merasa didampingi akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan membacanya.

Membangun budaya membaca di lingkungan keluarga merupakan langkah penting untuk menunjang keberhasilan akademik siswa. Orang tua dapat menciptakan suasana yang mendorong kebiasaan membaca dengan

menyediakan buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Selain itu, memberi contoh nyata melalui kebiasaan membaca di rumah juga dapat memengaruhi sikap siswa terhadap aktivitas literasi. Dengan kebiasaan yang terbangun secara konsisten, siswa akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memahami teks bacaan, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menekankan pada kemampuan memahami berbagai jenis teks.

B. Pemahaman dalam teks deskripsi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025

Pemahaman siswa terhadap teks deskripsi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII A. Dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia, pemahaman terhadap teks deskripsi menjadi salah satu Capaian Pembelajaran (CP) yang penting untuk dicapai oleh siswa. Tingkat pemahaman siswa terhadap teks deskripsi sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman yang siswa miliki. Membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari pengajaran membaca yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pengajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang.

Membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan harus mendapat perhatian khusus (Nugiyantoro, 2014). Kompetensi pemahaman terhadap berbagai teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara mudah tanpa ada usaha untuk meraihnya. Rendahnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa tentu saja akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa, karena membaca satu-satunya cara bagi siswa untuk mendapat informasi pengetahuan tertulis. Jika proses pemerolehan pengetahuan siswa terhambat, maka siswa tersebut akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang terbatas. Sedangkan pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan.

Siswa yang memahami teks deskripsi dengan baik akan mudah untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang berhubungan dengan isi teks, seperti menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, menemukan informasi rinci, dan menyimpulkan isi teks deskripsi. Sedangkan siswa yang kurang kemampuan dalam memahami teks deskripsi akan kesulitan untuk menjawab.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks deskripsi tidak hanya mempengaruhi keterampilan menjawab soal, tetapi juga mencerminkan sejauh mana siswa mampu menangkap dan mengolah informasi secara menyeluruh. Pemahaman yang baik terhadap isi teks akan membantu siswa mengembangkan daya pikir kritis dan logis, karena siswa

terbiasa menganalisis informasi berdasarkan struktur dan makna teks. Dengan demikian, kemampuan memahami teks deskripsi dapat menjadi dasar yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan.

C. Strategi guru untuk mengatasi problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam memahami berbagai jenis teks, termasuk teks deskripsi. Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks deskripsi secara menyeluruh. Seperti yang terjadi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas. Menghadapi permasalahan tersebut, pendidik memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan strategi yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Ketika strategi yang diterapkan mampu menyesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa, maka peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan semakin besar. Sebaliknya, strategi yang tidak sesuai dapat menghambat proses belajar dan menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran dan kemampuan untuk menyesuaikannya.

Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Sambas menggunakan strategi *Directed Reading Activity* (DRA) untuk mengatasi problematika membaca pemahaman yang dihadapi siswa kelas VII A. Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang terdiri atas tiga langkah utama yang dapat membantu siswa memahami teks deskripsi. Strategi ini dirancang untuk membimbing siswa secara aktif selama proses membaca, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi teks. Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Pada dasarnya langkah-langkahnya mengikuti petunjuk mempersiapkan siswa sebelum membaca, saat membaca dalam hati, dan pengecekan pemahaman (Meliyawati, 2016). Sementara Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi *Direncted Reading Activity* (DRA) mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan (prabaca), membaca dalam hati (saat baca), dan tindak lanjut

(pascabaca). Sebelum membaca ditentukan terlebih dahulu tujuan membaca, membangun latar belakang pengetahuan dan memotivasi siswa. Pada kegiatan saat baca, siswa membaca teks dalam hati dan guru mendorong keaktifan siswa dalam menanggapi bacaan. Sedangkan pada kegiatan pasca baca, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar teks yang telah dibaca dan memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan (Farida Rahim, 2008). Sejumlah literatur menyebutkan bahwa strategi *Directed Reading Activity* (DRA) efektif dalam mengembangkan keterampilan memahami bacaan.

PENUTUP

Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025 yaitu minat, motivasi, keterbatasan penguasaan kosakata, dan lingkungan keluarga. Pemahaman dalam teks deskripsi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025, di mana siswa yang memahami teks deskripsi dengan baik akan mudah menjawab pertanyaan dari guru dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks deskripsi. Sedangkan siswa yang kurang memahami teks deskripsi maka akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks deskripsi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Strategi guru untuk mengatasi problematika membaca pemahaman dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2024-2025 yaitu dengan menggunakan strategi *Directed Raeding Activity* (DRA). Strategi DRA ini membimbing siswa secara aktif selama proses membaca, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi teks, dengan tahapan-tahapan yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Dewi. 2017. *Peningkatan Membaca Cerpen dengan Metode P2R*, (Malang: Media Nusa Creative.
- Hamidah, Ida & Fauzi, Sundari. 2023. *Membaca dan Pembelajarannya (Bermuatan Model Membaca Teks Digital)*. Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- M.Quraish Shihab. 2003), Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Maharani, Sri, Harahap & Mina Lubis, 2023. Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiri). Jawa Tengah: NEM.
- Melinia, Safitri dkk, Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman, *dalam Journal of Classroom Action Research*, Vol. 1, No. 1 / Tahun 2022

- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yoyakarta: CV. Budi Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pachrozi, irwan. 2023. *Mengembangkan Minat Baca*. Jakarta: PT Pustaka Adhikara Mediatama
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Somadoyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarti, Sri. 2021. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: NEM.
- Yusni. 2023. *Penguasaan Kosa Kata & Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. Sumantra Barat: CV Azka Pustaka.